

**NILAI EKONOMI WISATA ALAM AIR TERJUN ANGLO DI  
KABUPATEN PESAWARAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA  
PERJALANAN (*TRAVEL COST METHOD*)**

**Skripsi**

**Oleh**

**GALIH WINDU PERMANA  
1954151013**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **NILAI EKONOMI WISATA ALAM AIR TERJUN ANGLO DI KABUPATEN PESAWARAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA PERJALANAN (*Travel Cost Method*)**

**Oleh**

**GALIH WINDU PERMANA**

Nilai ekonomi wisata merupakan hal penting dalam pengembangan destinasi wisata. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung, mengukur persepsi pengunjung dan menghitung nilai ekonomi Wisata Alam Air Terjun Anglo Kabupaten Pesawaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Data karakteristik dan persepsi pengunjung dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan *Skala Likert* sedangkan nilai ekonomi dihitung menggunakan metode biaya perjalanan. Hasil penelitian menunjukkan pengunjung Wisata Alam Air Terjun Anglo di Kabupaten Pesawaran didominasi oleh laki-laki, dengan usia pengunjung rata-rata 31-40 tahun, tingkat pendidikan pengunjung secara umum yaitu SMA, pendapatan rata-rata berkisar Rp 1.500.000 - 3.000.000. Pekerjaan didominasi oleh pegawai swasta namun terdapat beberapa pengunjung yang memiliki pekerjaan tambahan sebagai petani dan berwirausaha. Sekitar 51% pengunjung berstatus menikah dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 orang. Persepsi pengunjung Wisata Alam Air Terjun Anglo di Kabupaten Pesawaran dengan aspek daya tarik wisata, fasilitas dan kualitas air terjun tergolong ke dalam kategori cukup baik sedangkan pada aspek promosi dan informasi tergolong ke dalam kategori kurang baik. Nilai ekonomi Wisata Alam Air Terjun Anglo di Kabupaten Pesawaran berdasarkan metode biaya perjalanan sebesar Rp 1.623.536.510. Pihak pengelola Wisata Alam Air Terjun Anglo perlu memperhatikan kegiatan promosi dan informasi untuk meningkatkan kuantitas pengunjung. Selain itu, perawatan, penambahan serta penempatan beberapa fasilitas perlu dilakukan demi menunjang kenyamanan para pengunjung, pengadaan cinderamata dan spot swafoto serta melakukan evaluasi untuk pengembangan wisata secara optimal.

Kata kunci: *nilai ekonomi, wisata, wisata alam, air terjun*

## ***ABSTRACT***

### **ECONOMIC VALUE OF ANGLO WATERFALL TOURISM IN PESAWARAN REGENCY USING THE TRAVEL COST METHOD**

***By***

**GALIH WINDU PERMANA**

The economic value of tourism is important in the development of tourist destinations. The purpose of this study was to identify visitor characteristics, measure visitor perceptions and calculate the economic value of Anglo Waterfall Nature Tourism in Pesawaran district. Data collection was carried out through observation and interviews using a questionnaire. Characteristic data and visitor perceptions were analyzed descriptively quantitatively using a Likert Scale while economic value was calculated using travel cost method. The results showed that visitors to Anglo Waterfall Natural Tourism in Pesawaran Regency were dominated by men, with an average age of visitors 31-40 years, the general level of education of visitors was high school, the average income ranged from IDR 1,500,000 - 3,000,000 . Jobs are dominated by private employees, but there are some visitors who have additional jobs as farmers and entrepreneurs. Approximately 51% of visitors are married with an average number of dependents of 1 person. Visitors' perceptions of Anglo Waterfall Natural Tourism in Pesawaran Regency with aspects of tourist attraction, facilities and quality of waterfalls are classified into the fairly good category while the promotion and information aspects are classified into the poor category. The economic value of Anglo Waterfall Natural Tourism in Pesawaran Regency based on the travel cost method is IDR 1.623.536.510. The management of Anglo Waterfall Natural Tourism needs to pay attention to promotional activities and information to increase the quantity of visitors. In addition, it is necessary to maintain, add and place several facilities to support the comfort of visitors, procure souvenirs and selfie spots and conduct evaluations for optimal tourism development.

*Keywords : economic value, tourism, nature tourism, waterfall*

**NILAI EKONOMI WISATA ALAM AIR TERJUN ANGLO DI  
KABUPATEN PESAWARAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA  
PERJALANAN (*Travel Cost Method*)**

**Oleh**

**GALIH WINDU PERMANA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA KEHUTANAN**

**Pada**

**Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **Nilai Ekonomi Wisata alam Air Terjun Anglo Di Kabupaten Pesawaran Menggunakan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)**

Nama : **Galih Windu Permana**

NPM : **1954151013**

Jurusan : **Kehutanan**

Fakultas : **Pertanian**



1. Komisi Pembimbing

2. Komisi Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

**Susni Herwanti, S.Hut., M.Si**  
NIP 198109272006042001

A handwritten signature in black ink, featuring a complex, multi-looped structure with a long horizontal stroke extending to the right.

**Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si**  
NIP 195908111986031001

3. Ketua Jurusan Kehutanan

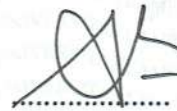
A handwritten signature in blue ink, with a large, sweeping initial 'I' and several loops.

**Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si**  
NIP 197402222003121001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Susni Herwanti, S.Hut. M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Ir. Agus Setiawan, M.S.**



Penguji : **Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP. 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **08 Februari 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Windu Permana  
NPM : 1954151013  
Jurusan : Kehutanan  
Alamat Rumah : Badransari, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung  
Tengah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“Nilai Ekonomi Wisata Alam Air Terjun Anglo Di Kabupaten Pesawaran Menggunakan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung,  
Yang membuat pernyataan



Galih Windu Permana  
NPM 1954151013

## RIWAYAT HIDUP



Galih Windu Permana (Penulis) atau akrab disapa Windu, dilahirkan di Badransari, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah 28 Oktober 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Daman, S.Pd. dan Ibu Suminem, S.Pd. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Badransari tahun 2007-2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 1 Punggur pada tahun 2014-2016 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Punggur pada tahun 2016-2019.

Tahun 2019, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN-BARAT. Kegiatan keprofesian yang pernah diikuti oleh Penulis yaitu selama 40 hari penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gaya Baru VII, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penulis juga mengikuti kegiatan Praktik Umum (PU) di Hutan Pendidikan Universitas Gadjah Mada (UGM) yaitu di KHDTK Getas, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, Gunung Kidul, Yogyakarta pada bulan Agustus 2022 selama 20 hari.

Penulis pernah menjadi asisten dosen praktikum Biologi Dasar Semester Ganjil 2022/2023. Selain itu, Penulis telah menerbitkan makalahnya pada Jurnal Makila, Volume 17 Nomor 1 Juni 2023, dengan judul “Persepi Pengunjung Wisata Alam Air Terjun Anglo di Kabupaten Pesawaran”.



## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Nilai Ekonomi Wisata Alam Air Terjun Anglo Di Kabupaten Pesawaran Menggunakan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan menempuh gelar Sarjana Kehutanan di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun dapat terselesaikan baik dengan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

2. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan, keselamatan serta kebahagiaan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung;
5. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, nasihat, doa, kritik, saran dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Dr. Ir. Agus Setiawan, M.S. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, nasihat, doa, kritik, saran dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S. selaku penguji pada ujian skripsi. Terima kasih atas masukan dan saran-saran pada seluruh rangkaian proses sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Segenap Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan selama penulis menjadi mahasiswa;
9. Bapak dan Ibu Staf Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
10. Kepala Pengelola Wisata Alam Air Terjun Anglo beserta jajarannya yang telah mengizinkan terlaksananya kegiatan penelitian ini di kawasan yang dikelola;
11. Kedua orang tua Penulis Bapak Daman, S.Pd. dan Ibu Suminem, S.Pd. yang senantiasa memberikan motivasi, curahan kasih sayang, mendidik, memberikan dukungan baik moral maupun materi serta mendoakan penulis tanpa kenal lelah. Begitupun kepada keluarga penulis yang selalu memberikan semangat dan menghibur selama penulis menyusun skripsi ini;
12. Damayanti, Amd.Kep. dan Windu Sari, S.E. selaku kakak dari penulis yang telah memberikan motivasi kepada penulis yang membuat penulis semangat dalam menyusun skripsi ini;
13. Tim Rojali (Aditya Prima Yuda, Pangestu Prasetyo, Viki Ramadhan, Lilik Fauziah, Aulia Antarini Taufani, Birgita Diah Puspitarani Setiawan, Bela Dwi Ramadani, Fadela Yunika Sari, Dita Hidayah) yang sudah mendampingi penulis dalam melakukan pengambilan data di lapangan;
14. Teman Seperbimbingan (Nida Afifah, Cesar Ragil Riyanti, Lilik Fauziah, Dewi Suryani, Adelia Anggaraini) selaku teman seperjuangan suka duka dan suka cita penulis selama melakukan bimbingan skripsi, seminar proposal, seminar hasil serta ujian skripsi;
15. Saudara seperjuangan angkatan 2019 (FORMICS) serta abang dan mba kehutanan yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
16. Keluarga besar Himasyiva Universitas Lampung
17. Serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan informasi, bermanfaat dan menginspirasi pembaca untuk mengembangkan penelitian-penelitian lebih lanjut yang serupa.

Bandar Lampung,

**Galih Windu Permana**

*Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tersayang  
Bapak Daman dan Ibu Suminem.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2. Tujuan .....	4
1.3. Kerangka Pemikiran .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	6
2.2. Wisata Alam .....	7
2.3. Valuasi Ekonomi .....	8
2.4. <i>Travel Cost Method</i> (TCM) .....	10
2.5. Air Terjun Anglo .....	12
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	14
3.1. Waktu dan Tempat .....	14
3.2. Bahan dan Alat .....	15
3.3. Jenis Data .....	15
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	15
3.5. Teknik Pengambilan Sampel .....	16
3.6. Analisis Data .....	17
3.6.1. Karakteristik Pengunjung .....	17
3.6.2. Persepsi Pengunjung .....	17
3.6.3. Analisis Biaya Perjalanan .....	19
3.6.4. Analisis Nilai Ekonomi .....	20

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	22
4.1. Karakteristik Responden .....	22
4.1.1. Usia .....	22
4.1.2. Jenis Kelamin .....	23
4.1.3. Tingkat Pendidikan .....	24
4.1.4. Pekerjaan .....	25
4.1.5. Pendapatan .....	26
4.1.6. Status Pernikahan .....	27
4.1.7. Lama Kunjungan .....	28
4.1.8. Alokasi Dana .....	28
4.1.9. Jumlah Peserta Kunjungan Wisata .....	29
4.1.10. Tujuan Kunjungan .....	30
4.1.11. Moda Transportasi .....	31
4.2. Persepsi Pengunjung Wisata Alam Air Terjun Anglo .....	32
4.3. Nilai Ekonomi Berdasarkan Biaya Perjalanan .....	37
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	42
5.1. Kesimpulan .....	42
5.2. Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	44
<b>LAMPIRAN</b> .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kuisisioner Persepsi Pengunjung .....	18
2. Skala Penilaian Kuisisioner Persepsi .....	19
3. Tingkat Jawaban Responden .....	19
4. Rekapitulasi Skor Persepsi Pengunjung.....	32
5. Analisis Biaya Perjalanan.....	37
6. Contoh Perhitungan Surplus Konsumen. ....	39
7. Persentase Nilai Ekonomi Total Variabel Biaya Perjalanan. ....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	5
2. Kurva Surplus Konsumen .....	9
3. Peta Lokasi Penelitian. ....	14
4. Karakteristik responden berdasarkan usia. ....	22
5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	23
6. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. ....	24
7. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan. ....	25
8. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan. ....	26
9. Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan. ....	27
10. Karakteristik responden berdasarkan lama kunjungan. ....	28
11. Karakteristik responden berdasarkan alokasi dana / kunjungan.....	29
12. Karakteristik responden berdasarkan jumlah peserta.....	30
13. Karakteristik responden berdasarkan tujuan kunjungan. ....	30
14. Karakteristik responden berdasarkan moda transportasi.....	31
15. Persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata. ....	33
16. Persepsi pengunjung terhadap promosi dan penunjang informasi.....	34
17. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas. ....	35
18. Persepsi pengunjung terhadap kualitas air terjun.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisioner Responden .....	51
2. Dokumentasi Pengambilan Data Responden.....	56
3. Hasil Perhitungan Koefisien Biaya Perjalanan.....	63
4. Perhitungan Skor Persepsi Pegunjung. ....	63
5. Data Biaya Perjalanan. ....	66
6. Hasil Perhitungan Surplus Konsumen. ....	69

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang dan Masalah

Industri pariwisata di Indonesia mampu bertahan dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi baik itu lokal maupun global. Hingga saat ini, rata-rata pendapatan dari industri pariwisata menduduki peringkat ketiga atau keempat dalam PDB nasional, setelah pendapatan dari sektor ekspor migas, industri tekstil dan industri sandang (Gewati, 2019). Selain itu, industri pariwisata juga menjadi andalan pemasukan devisa negara, sehingga pemerintah terus mempromosikan target kunjungan wisman ke Indonesia. Pada tahun 2019 target kunjungan wisman sebanyak 20 juta pengunjung dengan total devisa negara target 270 juta dollar. Pariwisata memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi global. Industri pariwisata merupakan industri dengan potensi pertumbuhan dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Industri pariwisata memiliki potensi untuk mengubah roda penggerak ekonomi yang saling bergantung menjadi sektor jasa yang menjadi kontributor penting bagi ekonomi global (Wibowo *et al.*, 2019).

Pariwisata adalah kegiatan melakukan suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya yang dilakukan oleh perorangan maupun dilakukan secara berkelompok dengan tujuan untuk mencari keseimbangan dan keserasian dalam aspek sosial budaya dan juga ilmu pengetahuan (Hadiwijoyo, 2012). Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Industri pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penggerak ekonomi nasional yang potensial untuk mendorong pembangunan ekonomi di masa yang akan datang.

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan setiap orang. Sebab, kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kreativitas pribadi, menghilangkan kejenuhan bekerja, bersantai, berbelanja, berbisnis, belajar tentang warisan sejarah dan budaya masyarakat tertentu. Meskipun potensi pariwisata di Indonesia sangat besar, namun hanya sebagian kecil dari potensi wisata tersebut yang telah dikelola serta dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam adalah provinsi Lampung. Masih banyak potensi wisata yang ada di Provinsi Lampung yang belum dikembangkan secara maksimal. Salah satu tujuan dari perencanaan tata guna wilayah provinsi adalah untuk mewujudkan pembangunan daerah Provinsi Lampung yang berbasis pariwisata yang saling menguntungkan. Bahkan, pariwisata di Provinsi Lampung memiliki beberapa kendala seperti daya tarik wisata dan pemasaran yang belum optimal, terbatas pada sumber daya manusia pariwisata, persiapan dan partisipasi masyarakat sekitar tempat wisata masih rendah (RPJMD Provinsi Lampung 2019-2031).

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensi wisata yang sangat besar. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran Tahun 2017-2031, Pemerintah Kabupaten Pesawaran telah menegaskan bahwa visi pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran adalah menjadi destinasi pariwisata unggulan serta berdaya saing tinggi untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu visi tersebut dicapai melalui misi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing tempat wisata di Kabupaten Pesawaran sebagai pariwisata provinsi dan nasional melalui revitalisasi kearifan lokal di Kabupaten Pesawaran (RIPPDA Kabupaten Pesawaran Tahun 2017-2031).

Kabupaten Pesawaran memiliki beberapa destinasi wisata salah satunya yaitu Wisata Alam Air Terjun Anglo. Wisata Alam Air Terjun Anglo merupakan salah satu air terjun yang ada di Kabupaten Pesawaran dan sudah cukup banyak di kenal oleh banyak masyarakat. Air Terjun Anglo juga masuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Padang Cermin dan Way Ratai yang memiliki pengunjung paling ramai dibandingkan dengan air terjun di kabupaten tersebut. Berdasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2011-

2031 Kabupaten Pesawaran serta Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) tahun 2017-2031 Kabupaten Pesawaran, pariwisata yang ada di kabupaten tersebut diharuskan untuk menerapkan pariwisata yang berkelanjutan (Lestari, 2020).

Wisata Alam Air Terjun Anglo dibangun pada tahun 2016 yang dipelopori oleh bapak Suranto. Masyarakat Desa Gunung Rejo bergotong royong membangun jalan untuk akses menuju tempat wisata tersebut serta beberapa sarana dan prasarana yang memakan waktu selama 1 tahun. Pada tahun 2017 Wisata Alam Air Terjun Anglo mulai dibuka untuk masyarakat umum. Tahun 2018 terjadi bencana tanah longsor yang mengakibatkan beberapa fasilitas wisata rusak. Wisata ini memiliki fasilitas cukup lengkap untuk menunjang kenyamanan pengunjung akan tetapi masih kurang tersedianya aliran listrik di area Wisata Alam Air Terjun Anglo. Pihak pengelola Wisata Alam Air Terjun Anglo mengatakan bahwa untuk jumlah pengunjung di tahun 2022 sebanyak 8.930 orang pada bulan Januari hingga September. Wisata tersebut dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berkerjasama dengan Karang Taruna Harapan Jaya Desa Gunung Rejo.

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) tahun 2017-2031 Kabupaten Pesawaran, Wisata Alam Air Terjun Anglo termasuk ke dalam destinasi wisata yang diprioritaskan pengembangannya. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar nilai ekonomi Wisata Alam Air Terjun Anglo yang hasilnya dapat menjadi acuan untuk pengembangan wisata. Penelitian nilai ekonomi Wisata Alam Air Terjun Anglo menggunakan metode biaya perjalanan merupakan salah satu upaya mendukung program pemerintah Kabupaten Pesawaran. Beberapa penelitian dengan menggunakan metode biaya perjalanan telah banyak dilakukan sebelumnya seperti penelitian oleh Ermayani (2012) pada objek Wisata Ndayu Park, Retnaningsih (2016) tentang Penilaian Ekonomi Kawasan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri dan penelitian valuasi ekonomi di Air Terjun Way Lalaan di Provinsi Lampung yang dilakukan oleh Sihotang *et al.*, (2014). Penelitian nilai ekonomi Wisata Alam Air Terjun Anglo berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal yang menjadi pembeda pada penelitian ini ialah

pengelolaan Wisata Alam Air Terjun Anglo dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

## 1.2. Tujuan

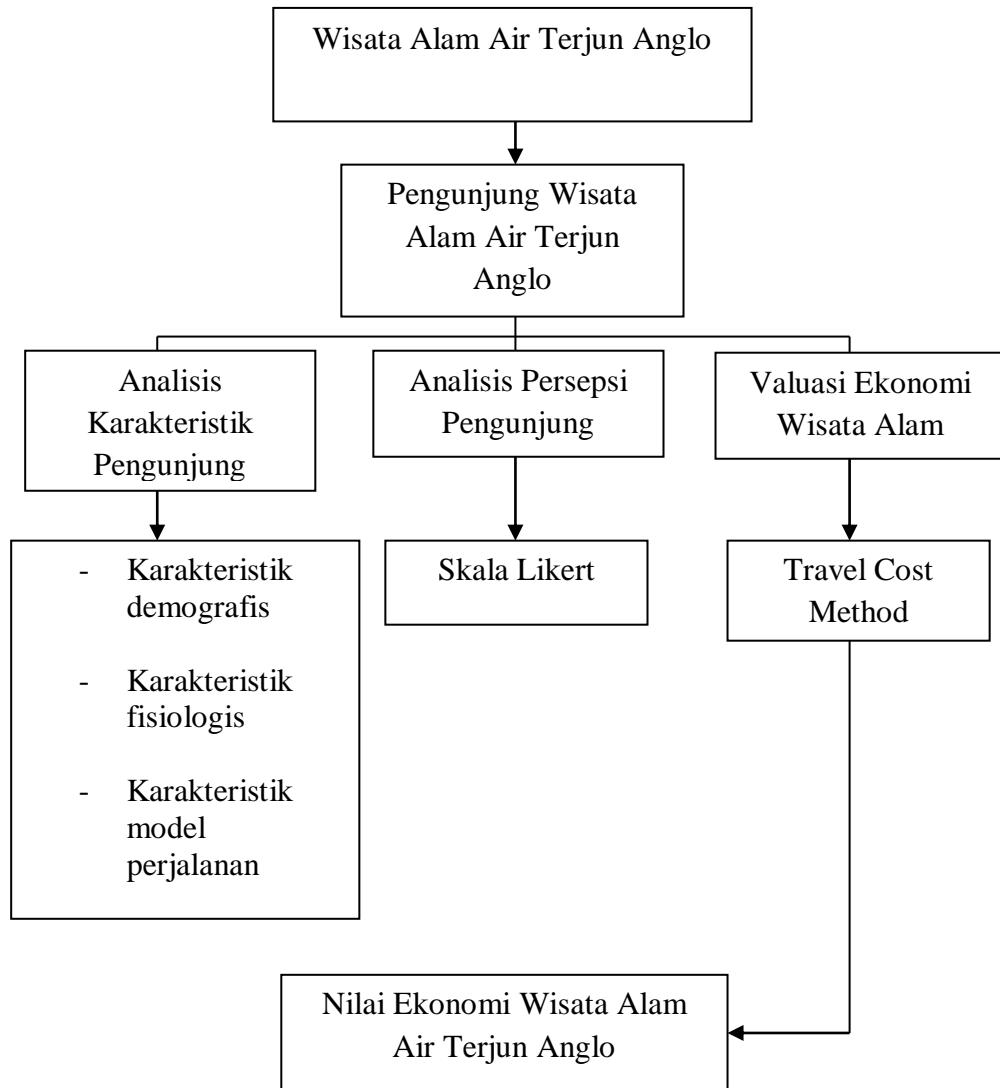
Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung Wisata Alam Air Terjun Anglo di Kabupaten Pesawaran.
2. Mengukur persepsi pengunjung terhadap Wisata Alam Air Terjun Anglo di Kabupaten Pesawaran.
3. Menghitung nilai ekonomi Wisata Alam Air Terjun Anglo di kabupaten Pesawaran dengan menggunakan Metode Biaya Perjalanan *Travel Cost Method* (TCM).

## 1.3. Kerangka Pemikiran

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengetahui nilai ekonomi jasa wisata adalah dengan teknik pengukuran tidak langsung berupa *travel cost method* (TCM) atau metode biaya perjalanan. Metode ini sangat bergantung pada penilai (pengunjung) sehingga perlu diketahui karakteristik pengunjung objek wisata tersebut untuk menentukan besarnya biaya perjalanan. Hasil dari nilai ekonomi jasa wisata dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan bentuk layanan oleh manajemen pengelola objek wisata.

Untuk menentukan nilai ekonomi total Wisata Alam Air Terjun Anglo dapat menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). *Travel Cost Method* sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu *individual travel cost method* (ITCM) dan *zonal travel cost method* (ZTCM). Penelitian ini menggunakan *individual travel cost method* (ITCM). *Individual Travel Cost Method* (ITCM) lebih banyak digunakan mengingat metode ini mampu memotret karakteristik sosial ekonomi pengunjung seperti usia, pendapatan, dan pendidikan serta lebih efisien dari proses perhitungan atau statistiknya (Zulpikar *et al.*, 2017). Secara diagramatis, kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Wates Kecamatan Way Ratai dahulunya adalah sebuah hutan belantara dengan status merupakan tanah negara bekas perkebunan PT. KARKO KULTURA UTAMA, yang dimana sebelumnya Desa Wates Kecamatan Way Ratai termasuk ke dalam Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 1930 an desa ini dibuka oleh penduduk-penduduk suku Lampung yang berasal dari beberapa desa, yaitu desa Hanauberak, Tambangan, Padang Cermin, dan Banjaran. Seiring pesatnya pertumbuhan penduduk di pulau Jawa pada tahun 1965 mulai berdatangan penduduk dari pulau Jawa. Swadaya penduduk pendatang membuka hutan di wilayah ini untuk dijadikan lahan pertanian (Hakim *et al.*, 2019).

Adanya faktor kesuburan tanah untuk dijadikan lahan pertanian di wilayah ini mengakibatkan jumlah penduduk yang berasal dari pulau jawa meningkat dengan pesat. Dalam perkembangannya Desa Wates Kecamatan Way Ratai telah mengalami beberapa pemekaran daerah diantaranya pada tanggal 24 Juni 1986 dipecah menjadi tiga yaitu Persiapan Desa Sumber Jaya, Persiapan Desa Gunung Rejo dan Desa Induk Wates Way Ratai, yang kemudian dimekarkan kembali yaitu Desa Pesawaran Indah. Pada tahun 2012 dimekarkan kembali yaitu Desa Ceringin Asri dan pada tanggal 28 Desember 2016 dimekarkan lagi menjadi Desa Persiapan Kalirejo (Lestari, 2020).

Gunung Rejo semula ialah salah satu dusun yang terdapat di daerah desa wates yang terkenal dengan sebutan ANGLO. Nama tersebut berasal dari bahasa belanda *Afdeling Englo* yang berarti bedengan. Tanggal 23 Oktober 1986 dusun

Gunung Rejo resmi dimekarkan menjadi desa persiapan yang terdiri 12 dusun yaitu Kalipasir I, Kalipasir II, Gunung Rejo, Kaliawi, Fajarbulan, Sidorejo serta Candipuro. Setelah itu pada tahun 2013 Desa Gunung Rejo mengalami pemekaran wilayah menjadi 3 desa yang meliputi Desa Gunung Rejo, Desa Mulyosari dan Desa Pocorejo. Letak demografis dari Desa Gunung Rejo berbatasan langsung dengan desa di sekitarnya. Untuk sebelah utara berbatasan dengan gunung pesawaran, sebelah selatan berbatasan dengan desa Poncorejo, sebelah timur berbatasan dengan desa Mulyosari, sebelah barat berbatasan dengan desa Babakan Loa. Luas wilayah Desa Gunung Rejo sendiri berkisar 1.343,41 ha terdiri dari wilayah dataran tinggi serta pegunungan dengan ketinggian 400-500 mdpl (Hakim *et al.*, 2019).

## **2.2. Wisata Alam**

Obyek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentukan yang berhubungan yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung ke suatu tempat atau tempat tertentu. Sebuah objek wisata merupakan prospek yang baik untuk digali potensinya. Secara umum, orang mengasosiasikan kata pariwisata dengan resort. Pariwisata adalah perjalanan atau dalam rangka kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan sementara dalam rangka menikmati daya tarik dan objek wisata (Fandeli dan Mukhlison, 2000). Obyek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu 1) obyek wisata alam, obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang memiliki potensi dan daya tarik bagi wisatawan pengunjung baik dalam keadaan alam maupun setelah adanya usaha budaya, 2) wisata sosial budaya, objek wisata sosial budaya yang dapat dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata, antara lain museum, situs sejarah, arkeologi, ritual adat, kerajinan tangan dan seni pertunjukan, 3) objek wisata khusus, objek wisata khusus adalah pariwisata menengah yang dikembangkan di Indonesia. Kunjungan ini lebih disukai bagi wisatawan yang memiliki motivasi khusus (Barus *et al.*, 2013).

Wisata alam merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi lingkungan dan pengelolaan sumber daya. Wisata alam



meliputi obyek dan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dengan menggunakan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk aslinya (alami) atau dalam kombinasi dengan yang lain. Oleh karena itu, taman hiburan yang masih alami dan dapat menciptakan kenyamanan bagi banyak orang (wisatawan) untuk berkunjung (Suwantoro dalam Barus *et al.*, 2013). Bentuk wisata alam yang berkembang saat ini adalah ekowisata. Konsep ekowisata telah berkembang dari waktu ke waktu. Namun pada hakikatnya ekowisata dapat dipahami sebagai suatu bentuk pariwisata yang misinya adalah melestarikan kawasan alam, mendatangkan manfaat ekonomi, dan menjaga keutuhan budaya masyarakat (Fandeli dan Mukhlison, 2000).

### **2.3. Valuasi Ekonomi**

Nilai ekonomi didefinisikan sebagai ukuran jumlah maksimum orang yang rela mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lain. Dalam istilah formal, konsep ini disebut kesediaan seseorang untuk membayar barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Valuasi ekonomi adalah upaya/kegiatan untuk memberikan nilai kuantitatif atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Valuasi adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu sistem, nilai yang dimaksud dalam valuasi adalah nilai manfaat (benefit) dari suatu barang yang bermanfaat bagi masyarakat. Penilaian untuk sumber daya dipengaruhi oleh preferensi komunitas serta individu (Mansyur dan Lawelle, 2016).

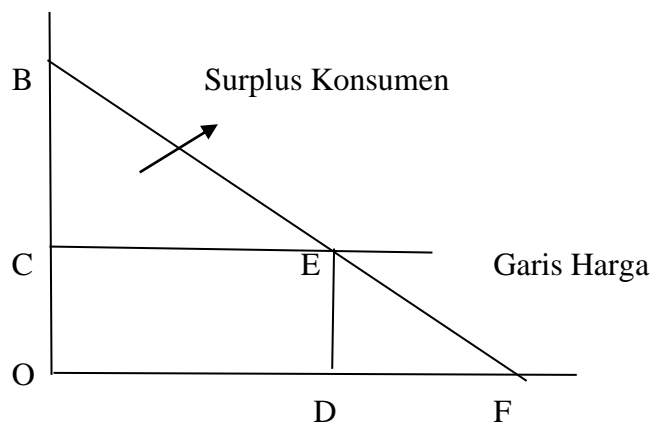
Penilaian ekonomi adalah upaya untuk memberikan nilai kuantitatif untuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya dan lingkungan, atas dasar nilai pasar dan nilai non-pasar). *Resource Economic Valuation* merupakan sebuah alat ekonomi yang dipergunakan untuk memperkirakan sebuah nilai moneter baik dari barang maupun jasa yang dihasilkan dari sumber daya serta lingkungan. Pentingnya memahami sebuah konsep penilaian dari ekonomi memungkinkan untuk pengambil keputusan yang menentukan sebuah penggunaan sumber daya alam serta lingkungan yang efisien dan efektif. Dalam sebuah penerapan metode

penilaian ekonomi akan memperlihatkan akan adanya hubungan antara konservasi sumber daya alam dan pembangunan ekonomi yang ada (Hasibuan, 2014).

Konsep penilaian ekonomi memungkinkan pengambil keputusan untuk mengelola dan menggunakan berbagai sumber daya alam dan lingkungan secara efektif dan efisien, dengan tetap mempertimbangkan manfaat dan biaya konservasi secara adil dan rasional karena valuasi ekonomi dapat digunakan untuk menunjukkan keseimbangan antara konservasi dan pembangunan ekonomi.

Valuasi ekonomi dapat menjadi alat penting untuk meningkatkan apresiasi dan kesadaran publik akan barang dan jasa yang disediakan oleh sumber daya alam dan lingkungan (Mansyur dan Lawelle, 2016).

Salah satu hal yang dipertimbangkan ketika mengevaluasi nilai ekonomi sumber daya alam adalah bagaimana memanfaatkan secara optimal surplus sumber daya alam yang tampak, yang untuk itu kurva penawaran dan permintaan harus dipahami sehingga konsep surplus dapat diturunkan secara luas. secara rinci dan *to the point*, konsumen mendapatkan lebih dari yang mereka bayar, dan bonus ini berakar pada hukum utilitas marginal yang semakin berkurang (Djijono, 2002) Kurva surplus konsumen disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kurva Surplus Konsumen

(Sumber : Djijono, 2002)

Keterangan :

OBED : Total utilitas / kemampuan membayar konsumen

OCED : Biaya barang bagi konsumen

CBE : Total nilai surplus konsumen

Surplus konsumen menggambarkan konsumen dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga yang rendah. Sistem pasar akan berfungsi dengan baik, jika harga pasar mencerminkan nilai marjinal, seperti unit produk yang dijual. Sederhananya, surplus konsumen dapat diukur sebagai area antara kurva permintaan dan garis harga (Djijono, 2002).

#### **2.4. *Travel Cost Method (TCM)***

Penilaian ekonomi sumber daya alam dan lingkungan seperti wisata alam dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan metode biaya perjalanan (TCM). Metode ini digunakan untuk menganalisis nilai ekonomi sumber daya alam dan lingkungan. Biaya perjalanan adalah sejumlah uang dan waktu yang digunakan orang untuk pergi ke taman hiburan dalam rangka memperkirakan nilai manfaat dari upaya peningkatan kualitas lingkungan taman hiburan. Tujuan dasar TCM adalah untuk menentukan nilai guna sumber daya alam melalui pendekatan proxy. Dengan kata lain, biaya yang dikeluarkan dalam menggunakan layanan yang berasal dari sumber daya alam digunakan sebagai sarana yang digunakan untuk menentukan harga sumber daya ini (Gravitiani, 2010).

Penilaian dengan menggunakan metode biaya perjalanan adalah penggunaan pasar alternatif untuk menganalisis permintaan fasilitas tempat wisata. Metode ini akan memperkirakan jumlah yang harus dibayar dan waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tempat hiburan. Jumlah tersebut sudah termasuk biaya perjalanan, akomodasi, konsumsi, dokumen, tiket masuk dan hal-hal terkait lainnya. biaya pariwisata dinyatakan dalam nilai atau harga barang-barang lingkungan ini, tetapi selain biaya pariwisata, nilai tujuan wisata juga menggunakan variabel, skor pengganti perjalanan ke lokasi, pendapatan rumah tangga, seperangkat preferensi dan variabel perilaku. Metode TCM memiliki keterbatasan utama. Pertama, TCM dibangun pada tahun dengan asumsi bahwa setiap pengunjung hanya memiliki satu destinasi untuk kunjungan, sehingga dalam hal ini aspek multi-kunjungan tidak dapat digunakan. Kedua, TCM tidak membedakan antara individu dari liburan dan serta pengunjung lokal (penduduk). Ketiga, masalah pengukuran nilai waktu, variabel waktu memiliki nilai

intrinsiknya sendiri yang dinyatakan sebagai biaya yang dikorbankan (Hasibuan, 2014).

*Travel Cost Method* (TCM) adalah cara menghitung berapa biaya perjalanan ke tempat rekreasi yang berbeda (Gravitiani, 2010). TCM digunakan untuk menilai elemen area rekreasi yang tidak digunakan, dan elemen yang diamati adalah perjalanan yang dilakukan manusia ke area rekreasi. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah *Travel Cost Method*, yaitu *Zone Travel Cost Method* (ZTCM) dan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) (Fauzi, 2014). Metode biaya perjalanan sering digunakan untuk memperkirakan nilai ekonomi dari sebuah tempat rekreasi, fasilitas umum, dan manfaat yang dihasilkan dari perubahan kualitas lingkungan. Metode ini menggunakan surplus konsumen yang dihasilkan wisatawan ketika mengunjungi tempat rekreasi. Metode biaya perjalanan dapat digunakan untuk mengevaluasi fasilitas apapun. Pariwisata seringkali dikelola atau didukung oleh pemerintah pusat atau daerah, dan manfaat proyek yang meningkatkan kualitas pariwisata sering diukur dengan metode biaya perjalanan (Kono and Yushida, 2020).

Pendekatan TCM mengasumsikan bahwa utilitas setiap individu terhadap kegiatan rekreasi dapat dipisahkan. Biaya yang terkait dengan partisipasi setiap individu dalam rekreasi dapat dievaluasi secara terpisah. Dengan demikian, fungsi permintaan hiburan tidak tergantung pada permintaan aktivitas lain seperti browsing, belanja, dan lain-lain. Konsep TCM merupakan metode yang digunakan atas dasar komplementaritas antara barang pariwisata dengan barang yang digunakan untuk perjalanan ke destinasi wisata (Gravitiani, 2010).

Metode biaya perjalanan zona adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi kunjungan berdasarkan jumlah pengunjung dari lokasi yang berbeda dengan jarak yang berbeda. Peningkatan biaya perjalanan dan waktu tempuh dipengaruhi oleh jarak tempuh ke tempat tujuan wisata. Metode biaya perjalanan zona prosedur analisis biaya perjalanannya menggunakan lingkaran konsentris untuk menentukan zona di sekitar lokasi wisata, mengumpulkan informasi jumlah pengunjung dari setiap zona, dan menghitung tingkat kunjungan per 1.000 orang yang termasuk dalam zona untuk menghitung perjalanan rata-rata. Menghitung biaya menurut zona, dilakukan dengan analisis

regresi antara biaya perjalanan variabel dan tingkat kunjungan per 1000 penduduk, perkiraan kurva permintaan, dan hitung kesediaan membayar dan surplus konsumen (Putri dan Juwana, 2019).

## **2.5. Air Terjun Anglo**

Salah satu potensi wisata Kabupaten Pesawaran yang berada di Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Ratai. Desa Gunung Rejo pada awalnya merupakan salah satu desa di kawasan Desa Wates Way Ratai yang disebut d'Anglo pada tanggal 23 Oktober 1986. Desa Gunungrejo telah resmi diperluas ke desa persiapan, Gunung Rejo. Sampai dengan tahun 2013, Desa Gunung Rejo terbagi menjadi 3. desa, yaitu Desa Gungrejo, Desa Mulyosari dan Desa Poncorejo. Potensi di Desa Gunung Rejo didominasi oleh objek pertanian dan wisata alam. Salah satu atraksi yang menarik pengunjung adalah Air Terjun Anglo. Objek wisata Air Terjun Anglo ini dikelola langsung oleh Karang Taruna dan BUMDES di desa Gunung Rejo (Hakim *et al.*, 2019).

Pengelolaan wisata alam di Air Terjun Anglo dilakukan oleh masyarakat dan karang taruna di desa Gunung Rejo, berupa pembangunan jalan dan kegiatan ekonomi, baik oleh masyarakat maupun oleh karang taruna setempat dengan pengelolaan yang didukung oleh desa Gunung Rejo. Dalam pengembangan Wisata Alam Air Terjun Anglo, masyarakat telah mengkoordinir rencana pembangunan sarana wisata berupa saung-saung yang bisa disewakan kepada pengunjung, tanaman, baik yang berhasil maupun yang belum berhasil. Hal ini dilakukan untuk memperindah wisata alam dan jika ditanam pohon akan berbuah dapat dijual kepada wisatawan, selain itu wisata juga menyediakan tempat perdagangan bagi masyarakat sekitar, dijalankan oleh masyarakat, untuk masyarakat (Lestari, 2020).

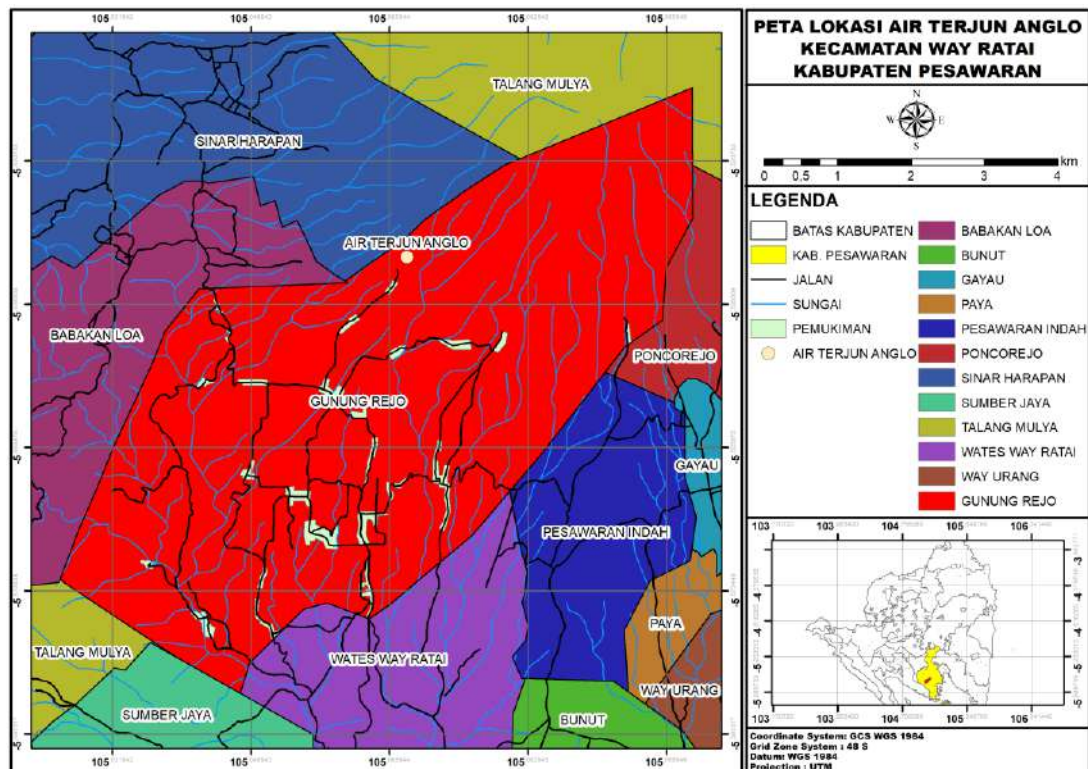
Wisata Alam Air Terjun Anglo berada di tempat yang mudah diakses dengan menempuh waktu dua jam dari Kota Bandar Lampung. Dari Kota Bandar Lampung menuju ke arah Gedong Tataan kemudian mengambil arah ke RSUD Pesawaran sampai di kantor Bupati Pesawaran hingga memasuki Kecamatan Kedondong. Sekitar 40 menit akan sampai di desa Babakan Loa yang merupakan

desa yang berbatasan langsung dengan desa Gunung Rejo. Dari desa tersebut sekitar 10 menit akan sampai di kantor desa Gunung Rejo yang merupakan jalan akses menuju Wisata Alam Air Terjun Anglo. Jika sudah terdengar suara gemericik air dan terdapat aliran sungai, itu menjadi pertanda bahwa lokasi air terjun sudah dekat (Purnomo *et al.*, 2019).

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2022. Penelitian ini bertempat di Wisata Alam Air Terjun Anglo Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian.

### **3.2. Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan pada penelitian ini meliputi kuisisioner, studi literatur serta data-data dari berbagai sumber terpercaya. Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini ialah kamera, ATK (Alat Tulis Kerja), Laptop, Alat perekam suara (*Recorder*).

### **3.3. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karakteristik pengunjung, persepsi pengunjung dan biaya perjalanan sedangkan data sekunder meliputi gambar, peta, grafik serta data dari berbagai instansi terkait. Data primer dikumpulkan dari wawancara dan pengisian kuesioner. Data karakteristik pengunjung terdiri dari beberapa variabel seperti karakteristik demografis meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan status perkawinan. Data variabel karakteristik fisiologis meliputi lama kunjungan, dan alokasi anggaran kunjungan (Nugroho, 2019). Variabel yang terkait dengan karakteristik model perjalanan ialah jumlah peserta, tujuan kunjungan, serta moda transportasi (Yorika *et al.*, 2021). Data analisis persepsi pengunjung mempunyai variabel meliputi daya tarik wisata, promosi dan informasi, fasilitas dan kualitas air terjun. Analisis biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, konsumsi, tiket masuk, parkir, biaya lain-lain. Data sekunder dikumpulkan dari sumber yang dapat dipercaya. Metode valuasi ekonomi yang digunakan adalah metode biaya perjalanan. Metode ini menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan wisatawan sebesar untuk dapat mengunjungi objek wisata tersebut.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memungkinkan untuk mengungkapkan suatu variabel yang akan diteliti secara prinsip. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dengan menggunakan kuisisioner dan studi pustaka. Observasi ini dilakukan dengan meneliti lokasi penelitian.



Kuisisioner mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan terhadap responden. Studi pustaka penunjang dalam melakukan sebuah penelitian.

### 3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang menjadi sumber dari data yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Teknik pengambilan sampel yang dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Probability Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memungkinkan setiap elemen populasi dipilih sebagai anggota sampel. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah *Purposive Sampling* (Nurdin *et al.*, 2018). Metode tersebut ialah sebuah metode yang memastikan bahwa tidak semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih atau diambil menjadi sampel dengan beberapa pertimbangan, seperti: 1. wisatawan dengan umur berkisar 17-60 tahun di umur tersebut dianggap sudah serta mampu memberikan penilaian terhadap sebuah objek wisata, 2. Wisatawan yang telah mencapai umur 17-60 tahun telah dianggap memiliki pendapatan ataupun kiriman yang tetap per bulan nya dibandingkan untuk umur yang berada dibawahannya, 3. Wisatawan dengan umur 17 tahun telah dapat dikatakan dewasa dan lebih mudah untuk memperoleh izin orang untuk bepergian ke suatu tempat wisata yang ada. Kriteria selanjutnya adalah responden keluarga hanya mendapatkan satu sampel. Jika rombongan perjalanan terdiri dari beberapa keluarga, perwakilan keluarga dapat digunakan sebagai responden (Saputra, 2022). Penentuan jumlah sampel dilihat dari jumlah rata-rata pengunjung dalam 1 tahun. Pengunjung Wisata Alam Air Terjun Anglo pada Tahun 2022 dari bulan Januari hingga September berjumlah 8.930 dengan rata-rata pengunjung per bulan sebanyak 992. Penentuan sampel digunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$\begin{aligned} n &= N/1+N(e)^2 \\ &= 992/(1+ 992 \times 0,1^2) \\ &= 91 \end{aligned}$$

**Keterangan :**

$n$  = Jumlah sampel yang dibutuhkan

$N$  = Rata-rata jumlah pengunjung

$e$  = Batas error yang diperkenankan <10%

$1$  = Bilangan konstan

Hasil penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 91 sampel. Pengambilan data dilaksanakan diakhir pekan atau *weekend*.

**3.6. Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul melalui wawancara sehingga muncul kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

**3.6.1. Karakteristik Pengunjung**

Analisis yang digunakan dalam penentuan data karakteristik pengunjung menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner terdistribusi, yang merupakan metode pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan.

**3.6.2. Persepsi Pengunjung**

Data yang diambil untuk persepsi pengunjung Wisata Alam Air Terjun Anglo di analisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menentukan posisi pengunjung pada kontinum sikap terhadap objek dengan sikap mulai dari sangat negatif hingga sangat positif. Dengan skala Likert, variabel terukur diubah menjadi indeks variabel. Variabel tersebut meliputi daya tarik wisata, promosi dan informasi, fasilitas, kualitas air terjun. Indikator tersebut kemudian menjadi pedoman dalam menyusun

pertanyaan atau pernyataan yang di adaptasi dari penelitian (Keliwar, 2015). Jawaban masing-masing item dengan skala Likert memiliki klasifikasi sangat baik hingga tidak baik dengan 3 (tiga) jawaban yaitu:

Tabel 1. Kuisisioner Persepsi Pengunjung

Aspek	Sub Aspek	Kategori		
		Tidak baik	Cukup	Baik
<b>Daya Tarik Wisata</b>	1. Kondisi Air Terjun			
	2. Pemandangan alam			
	3. Kegiatan Promosi			
<b>Promosi dan Informasi</b>	4. Penunjang Informasi			
	5. Tempat sampah			
<b>Fasilitas</b>	6. Tempat Parkir			
	7. Tempat Ibadah			
	8. Toilet			
	9. Gazebo			
	10. Kantin			
<b>Kualitas Air Terjun</b>	11. Kebersihan			
	12. Kenyamanan			
	13. Keamanan			

Skala Likert banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2013). Dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk mengukur hasil wawancara terkait persepsi pengunjung di Wisata Alam Air Terjun Anglo terkait Daya Tarik Wisata, Promosi dan Informasi, Fasilitas, Kualitas Air Terjun dengan kriteria penilaian seperti pada Tabel 2.

Tabel. 2. Skala Penilaian Kuesioner Persepsi

Kriteria	Penilaian
Baik	3
Cukup	2
Tidak Baik	1

Untuk mendapatkan bobot nilai dari ketiga kategori, nilai maksimum sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 1. Nilai tersebut kemudian dijumlahkan untuk dibuat pemeringkatan dengan skala penilaian sebagai berikut (Ramadhan, 2016).

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{39-13}{3}$$

$$\text{Selisih per kategori} = 8,5$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dilihat tingkat nilai masing-masing seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Jawaban Responden

No.	Tingkat Jawaban Responden	
	Tingkat	Kategori
1.	Baik	31-39
2.	Cukup	22-30,5
3.	Tidak Baik	13-21,5

### 3.6.3. Analisis Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan adalah pengeluaran biaya secara keseluruhan yang dikeluarkan oleh pengunjung objek wisata dalam satu kali perjalanan antara lain biaya transportasi, biaya tiket masuk, konsumsi, biaya parkir. Secara keseluruhan dapat dihitung dengan rumus berikut (Fauzi, 2014):

$$\text{BPT} = \text{BT} + \text{BTM} + \text{BK} + \text{BP} + \text{BTT} + \text{BLL}$$

Keterangan:

- BPT : Biaya perjalanan total per individu (Rp)  
 BT : Biaya transportasi pulang pergi per individu(Rp)  
 BTM : Biaya tiket masuk per individu(Rp)  
 BK : Biaya konsumsi per individu(Rp)  
 BP : Biaya parkir per individu (Rp)  
 BTT : Biaya tak terduga per individu (Rp)  
 BLL : Biaya lain – lain per individu (Rp)

Untuk perhitungan besarnya biaya rata-rata perjalanan pengunjung digunakan rumus seperti dibawah ini (Ekwarso, 2010) :

$$ATC = \frac{\sum BPT}{n}$$

Keterangan :

ATC = Biaya rata-rata perjalanan pengunjung per individu (Rp)

BPT = Jumlah total biaya perjalanan pengunjung (Rp)/ kunjungan

n = Jumlah pengunjung yang diwawancarai

#### 3.6.4. Analisis Nilai Ekonomi

Untuk menganalisis nilai ekonomi pada penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan dengan menghitung nilai surplus konsumen per individu per tahun. Menurut Fauzi (2014) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SK = \frac{V^2}{2B_1}$$

Keterangan:

SK = Surplus Konsumen (Rp/orang)

V = Jumlah Kunjungan Responden (kali/tahun)

B1 = Koefisien Biaya Perjalanan (TC)

Koefisien biaya perjalanan merupakan nilai koefisien biaya perjalanan yang dihasilkan dari fungsi permintaan yang dianalisis menggunakan regresi. Formulasi nilai ekonomi total menggunakan teori Marsinko *et al.*, (2002) sebagai berikut :

$$\mathbf{EV = ATC \times TP}$$

Keterangan:

EV = Nilai ekonomi kawasan wisata dalam satu tahun (Rp/tahun)

ATC = Rata-rata biaya perjalanan per individu/kunjungan (Rp/orang)

TP = Total rata-rata kunjungan per tahun (orang)

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik pengunjung Wisata Alam Air Terjun Anglo Di Kabupaten Pesawaran didominasi oleh laki- laki, dengan usia pengunjung rata-rata 31-40 tahun, tingkat pendidikan pengunjung secara umum yaitu SMA, pendapatan rata- rata berkisar Rp 1.500.000 - 3.000.000. Pekerjaan didominasi oleh pegawai swata namun terdapat beberapa pengunjung yang memiliki pekerjaan tambahan sebagai petani dan berwirausaha. Sekitar 51% pengunjung berstatus menikah dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 orang.
2. Persepsi pengunjung Wisata Alam Air Terjun Anglo di Kabupaten Pesawaran dengan aspek daya tarik wisata, fasilitas dan kualitas air terjun tergolong ke dalam kategori cukup baik sedangkan aspek promosi dan informasi termasuk ke dalam kategori tidak baik.
3. Nilai ekonomi Wisata Alam Air Terjun Anglo di Kabupaten Pesawaran berdasarkan metode biaya perjalanan sebesar Rp 1.623.536.510.

## **5.2. Saran**

Perlu adanya peningkatan kegiatan promosi dan informasi Wisata Alam Air Terjun Anglo untuk peningkatan kuantitas pengunjung. Selain itu, pihak pengelola Wisata Alam Air terjun Anglo perlu memperhatikan perawatan serta penempatan beberapa fasilitas perlu dilakukan demi menunjang kenyamanan para pengunjung, pengadaan cinderamata dan spot swafoto serta melakukan evaluasi untuk pengembangan wisata secara optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, B., Setiawan, A., Duryat. 2016. Potensi wisata alam di Pematang Tanggang Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 41-50.
- Anggela, M, M., Karini, N, M, O., Wijaya, N, M, S. 2017. Persepsi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Jembong di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*. 5(2): 76-78.
- Apriani, N, L. 2020. Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik Wisata Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem. *Thesis*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Armindiana, D., dan Pramunarti, A. 2018. Analisis karakteristik dan respon wisatawan domestik di objek wisata Pantai Tebing Desa Rempek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*. 6(1): 8-11.
- Ariska, W. 2020. Analisis faktor tingkat kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus. *Skripsi*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Bramsah, M., Dan Darmawan, A. 2017. Potensi lansekap untuk pengembangan ekowisata di Hutan Lindung Register 25 Pematang Tanggang Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 12-22.
- Barus, S., Patana, P., dan Affifudin, Y. 2013. *Analisis potensi Obyek Wisata dan kesiapan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata berbasis masyarakat di kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Berry, M., dan Nazamuddin. 2017. Karakteristik wisatawan ke Kota Sabang yang melalui Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2(1): 50- 61.
- Becker, N., Inbar, M., Bahat, O., Choresh, Y., BenNoon, G., Yaffe, O. 2005. *Estimating the economic value of viewing griffon vultures gyps fulvus: a travel cost model study at Gamla Nature Reserve, Israel*. *Oryx*. 39:(4), 429-434.
- Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, (<http://gunungrejo.smartvillage.co.id/index.php/first/statistik/13>): (diakses 22 November 2022).
- Djijono. 2002. Valuasi ekonomi menggunakan metode travel cost taman wisata hutan di Taman Hutan Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung. *Jurnal*. Institut Pertanian Bogor.
- Effendi, A., Bakri, S., Rusita. 2015. Nilai ekonomi jasa wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung dengan pendekatan metode biaya perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(3): 71-84.
- Ekwarso. 2010. Nilai ekonomi lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Objek Wisata Air Panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu (pendekatan biaya perjalanan). *Jurnal Ekonomi*. 18(3): 103-200.
- Ermayanti, F. 2012. Valuasi ekonomi Objek Wisata Ndayu Park dengan metode biaya perjalanan dan metode valuasi kontingensi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Fandeli, C dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada bekerjasama dengan Unit KSDA Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Fauzi, R. 2013. Valuasi ekonomi Taman Nasional Kelimutu melalui pendekatan nilai ekonomi wisata. *Tesis*. Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Fauzi, A. 2014. *Valuasi ekonomi dan penilaian kerusakan sumber daya alam lingkungan*. Bogor: IPB Press.
- Firdaus, T., dan Abdullah, T. 2015. Pengaruh *destination image* terhadap motivasi berkunjung wisatawan ke Kabupaten Sumedang. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(2): 68-76.
- Fitriyya, M. 2012. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang inisiasi menyusui dini melalui kombinasi metode ceramah-tanya jawab-leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di RB An-Nisa Surakarta. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Gravitiani, E. 2010. Aplikasi individual travel cost method di area publik. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 11(1): 30-37.
- Gewati, M. 2019. BI: Industri pariwisata jadi sektor paling hasilkan devisa. Retrieved from travel.kompas.com: <https://travel.kompas.com/read/2019/03/23/084500627/bi-industripariwisata-jadi-sektor-paling-hasilkan-devisa>
- Hadiwijoyo, S, S. 2012. *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat*. Graha ilmu : Yogyakarta.
- Hasibuan, B. 2014. Valuasi ekonomi lingkungan nilai guna langsung dan tidak langsung komoditas ekonomi. *Signifikan*. Vol 3. No 2.
- Hao, T,C dan Omar, K. 2014. *The impact of service quality on tourist satisfaction: the case study of Rantau Abang Beach as a turtle sanctuary destination*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 5(23): 1827-1832.
- Hiariey, L, S., dan Sahunilawane, W. 2013. Dampak pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan pelaku usaha di kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 9(1): 87-105.
- Keliwar, S., dan Nurcahyo, A. 2015. Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. Vol. 12, No. 2.
- Kono, T., dan Yoshida, J. 2020. *Travel Cost Method Considering Trip-day Counts as Integers*. Paper. *Munich Personal RePEc Archive*. Munich. 28 hlm.
- Lestari, A. 2020. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Gunungrejo Kecamatan Way Ratai Pesawaran. *Skripsi*. UIN Raden Intan. Lampung.
- Marsinko, A., W.T Zawacki., J.M Bowker. 2002. *Use Travel Cost Model in Planning: A Case Study*. *Tourism Analysis*. Vol. 6(1).
- Mansyur, A., dan Lawelle, S.A. 2016. Valuasi ekonomi ekosistem terumbu karang Wakatobi. *Jurnal Bisnis Perikanan FPIK UHO*. 3(1): 1-12.
- Marcelina, S.D., Febryano, I.G. Setiawan, A. & Yuwono, S.B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*, 1(2): 45-53.
- Nugraha, B., Banuwa, S.I., dan Widagdo, S. 2015. Perencanaan lanskap ekowisata Hutan Mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi

- Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2): 53-66.
- Nugroho, R, A. 2019. Karakteristik wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Kota Solo. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 13 (2). 25-35.
- Nurdin, Hamdhana, D., Iqbal, M. 2018. Aplikasi *quick count* pilkada dengan menggunakan metode random sampling berbasis android. *TECHSI*: Vol. 10, No. 1.
- Pangkey, M, C. , Vecky A, J., Masinambow, Albert T, L. 2016. Perbandingan tingkat pendapatan petani kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan ( Studi Kasus di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang ). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(2): 233-242.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B.S., 2019. Persepsi wisatawan terhadap pengembangan wisata Puncak Mas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 7 (1): 22-29.
- Prananda, A. 2018. Pengaruh tingkat pendidikan dan persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon-Banyuwangi. *Jurnal Master Pariwisata*. 5(1): 1-17.
- Putri, W., dan Juwana, I. 2019. Valuasi ekonomi Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunung Kidul menggunakan pendekatan *Travel Cost Method*. *Jurnal Reka Lingkungan*. 7(1): 1-11.
- Purnomo, A., Farida, I., Vandika, A, Y. 2019. *Potensi pariwisata Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Pusaka Media: Bandar Lampung.
- Ramadan, W. 2016. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan rakyat di Desa Paccara Mengan Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran Tahun 2017-2031.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2019-2031.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2017-2031 Kabupaten Pesawaran.
- Retnaningsih, E. 2016. Penilaian ekonomi kawasan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri dengan *Travel Cost Method*. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta.

- Ruray, T. A., dan Pratama, R. 2020. Pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Pantai Akeshu Kota Tidore Kepulauan. *KAWASA*. 11(2): 29-38.
- Saputra, B. D. 2022. Penilaian ekonomi wisata Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Saputra, D. A., Indriyanto, Duryat. 2016. Komposisi, struktur, dan keanekaragaman jenis vegetasi di Jalur Wisata Air Terjun Wiyono Atas Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(3): 83-96.
- Sihotang, S. J., Wulandari, C., Herwanti, S. 2014. Nilai objek wisata Air Terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan metode biaya perjalanan (*Travel Cost*). *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 11-18.
- Sofiyana, A., Hidayat, W., Winarno, G. D., Harianto, S. P. 2019. Analisis daya dukung fisik, riil dan efektif ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 225-234.
- Subangkit, L., Bakri, S., Herwanti, S. 2014. Faktor-faktor kepuasan pengunjung di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 101-110.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Syahputri, D. M., Fatta, F. N., Nurrahma, A., Kusuma, K. A., Ichsanuddin, R., Wiyudarsono, S., Salas, M., Wibowo, Y. A. 2019. Karakteristik pengunjung obyek wisata di kawasan Danau Rawa Pening (Kasus Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*. 4(2): 27-42.
- Wibowo, I. P., Herwanti, S., Febryano, I. G., Winarno, G. D. 2019. Nilai ekonomi pusat latihan gajah di Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Hutan Tropis*. Vol 7. No 1.
- Wiratno. 2001. *Berkaca di Cermin Retak, Refleksi Konservasi dan Implikasi Bagi Pengelolaan Taman Nasional*. Forcefrent: Jakarta.
- Yusuf, P.A., Darmawan, A., Iswandaru, D. 2019. Analisis status Hutan Kota di Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(2): 235-243.
- Yuwana, D. M. S. 2010. Analisis permintaan kunjungan objek wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Yolanda, F., Yuliana, Y., Pramudia, H. 2017. Pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Alahan Panjang Resort Danau Diatas Kabupaten Solok. *E-Journal Home Economic and Tourism*. 15 (2).
- Yorika, R., Nugroho, A. R., Syafitri, D. E. 2021. Analisis karakteristik pengunjung obyek wisata Kebun Raya Balikpapan. *JHSP*. Vol 5. No 2.
- Zaei, M, I. 2013. *The Impacts of Tourism Industry on Host Community*". *European Journal of Tourism Hospitality and Research*. 1 (2), 12- 21.
- Zulpikar, F., Prasetyo, D.E., Shelvatis, T.V., Komara, K.K., Pramudawhardani, M. 2017. Valuasi ekonomi objek wisata berbasis jasa lingkungan menggunakan metode biaya perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1(1): 53-63.